

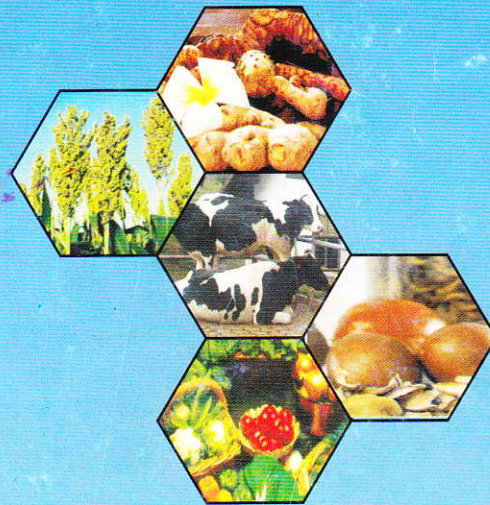
ISBN: 978-979-19061-0-4

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**PENGEMBANGAN PRODUK BERBASIS SUMBER
PANGAN LOKAL UNTUK MENDUKUNG
KEDAULATAN PANGAN**

Yogyakarta, 18 Desember 2008



Diselenggarakan oleh
Program Studi Teknologi Hasil Pertanian
Fakultas Agroindustri
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Bekerjasama dengan
Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan (PATPI) Yogyakarta
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Yogyakarta



M

ISBN: 978-979-19061-0-4

PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2008

**PENGEMBANGAN PRODUK BERBASIS
SUMBER PANGAN LOKAL UNTUK
MENDUKUNG KEDAULATAN PANGAN**

YOGYAKARTA, 18 DESEMBER 2008

**KELOMPOK :
AGROTEKNOLOGI DAN AGRIBISNIS**

Penyunting : Wisnu Adi Yulianto
Umar Santosa
Astuti Setyowati
Sri Luwihana, D

Penyunting pelaksana : Siti Tamaroh
Ch. Lilis Suryani
Sri Hardjanti
Agus Slamet
Dwi Wara Prastuti
Agung Wazyka
Bayu Kanetro

Diselenggarakan oleh
Program Studi Teknologi Hasil Pertanian
Fakultas Agroindustri
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
dalam Rangka Pelaksanaan Program Hibah Kompetisi A-2
Tahun 2008

PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2008

PENGEMBANGAN PRODUK BERBASIS SUMBER PANGAN LOKAL UNTUK MENDUKUNG KEDAULATAN PANGAN

Hak Cipta @ 2008, Program Studi Teknologi Hasil Pertanian
Fakultas Agroindustri
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Kampus Jl. Wates Km 10 Yogyakarta
Telepon : 0274 6498212
Fax : 0274 6498213
E-mail : tutp@mercubuana-yogya.ac.id

Isi Prosiding dapat disitasi dengan menyebutkan sumbernya.
Isi makalah diluar tanggung jawab penerbit.

Penyuntingan semua tulisan dalam Prosiding ini dilakukan oleh Tim Penyunting Seminar Nasional 2008 dari Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Agroindustri UMBY dan PATPI Cabang Yogyakarta yaitu Wisnu Adi Yulianto, Umar Santosa, Astuti Setyowati, Sri Luwihana D, Siti Tamaroh, Ch. Lilis Suryani, Sri Hardjanti, Agus Slamet, Dwi Wara Prastuti, Agung Wazyka, Bayu Kanetro

ISBN: 978-979-19061-0-4

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan kumpulan makalah ilmiah yang disampaikan Pada Seminar Nasional Pengembangan Produk Berbasis Sumber Pangan Lokal, yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2008 oleh Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Seminar ini diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan Program Hibah Kompetisi A-2 dan Dies Natalis Mercu Buana Yogyakarta Ke 22. Seminar ini didukung oleh Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan (PATPI) Cabang Yogyakarta dan UPT Balai Pengembangan Proses dan Teknologi Kimia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di Yogyakarta. Tema seminar adalah Pengembangan Agroindustri Berbasis Sumber Pangan Lokal untuk meningkatkan Kedaulatan Pangan.

Makalah yang dipresentasikan dalam seminar ini dibagi dalam empat kelompok, yaitu:

- A. Teknologi Pengolahan
- B. Agroteknologi
- C. Agribisnis
- D. Peternakan

Isi makalah yang dimuat tidak mengalami perubahan yang substansial, tetapi dilakukan perubahan hal yang bersifat teknis seperti layout dan penyeragaman format. Oleh karena itu isi yang terkandung dalam tulisan makalah tetap menjadi tanggung jawab masing-masing penulisnya.

Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Produk Berbasis Sumber Pangan Lokal ini dapat terbit tepat waktu berkat kerjasama yang baik antara panitia penyelenggara dan peserta seminar yang berkontribusi aktif mengirimkan makalah. Panitia penyelenggara seminar mengucapkan terimakasih kepada semua peserta seminar, pengurus PATPI Cabang Yogyakarta, LIPI di Yogyakarta, sponsor dan semua pihak yang mendukung kesuksesan terselenggarakannya seminar hingga penerbitan prosiding.

Semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai media komunikasi ilmiah dan sumber pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang agroindustri.

Kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya seminar nasional dan penyusunan prosiding ini, diucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 18 Desember 2008
Ketua Panitia,

Ir. Sunar Andiwarsana, M.P.

REKTOR UNT

**Yang terhormat,
Jajaran Pimpinan Ur
Para Peserta Semin
Civitas Akademik**

Assalamu`alail

Puji syukur l
karunia-Nya
bahwa pada saat
Akademika Universitas
teknologi. Terbukti pada
Pengembangan Produk B
'Pengembangan Agroindustri Ber
Kedaulatan Pangan'

Pangan memiliki arti yang sangat fundamental be
"basic human needs" (kebutuhan dasar manusia). Ter
pangan, dampaknya segera menyentuh aspek kehidupan ma
merupakan langkah antisipatif guna mengurangi tekanan ata
distorsi harga pangan. Diversifikasi mengandalkan bahan p
menghasilkan pangan bergizi, terjangkau, merupakan pilihan ya
terwujudnya kedaulatan pangan. Kegiatan seminar ini selain sebagai h
informasi antar perguruan tinggi, lembaga penelitian, serta *stakeholder* la
diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan agroindustri berbas
pangan lokal.

Mewakili segenap Civitas Akademika Universitas Mercur Buana Yogyakarta, saya mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta seminar, para tamu undangan serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga seminar ini dapat terselenggara, khususnya pada Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan cabang Yogyakarta dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia di Yogyakarta.

Secara khusus saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Letjen. (Purn) H. Prabowo Subianto (Ketua HKTI), Prof. Dr.Ir. Sri Rahardjo, M.Sc (Pakar Teknologi Pangan), Prof.Dr.Ir. Mochamad Maksum Kabul (Kepala Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan UGM), Ir. Toekidjo, M.P. (Pakar Agroteknologi) serta H.A.R. Iskandar (Praktisi Industri) yang telah mencurahkan pemikiran dan berkenan menjadi pembicara pada seminar ini.

Akhir kata, selamat berseminar, semoga melalui seminar ini dapat dikonstruksi teknologi yang mempan dan bermanfaat bagi para pihak pengembang agroindustri.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Desember 2008

Rektor

Dr. Djoko Wahyono, S.U. Apt.

**SAMBUTAN
REKTOR UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**Yang terhormat,
Jajaran Pimpinan Universitas Mercu Buana Yogyakarta;
Para Peserta Seminar dan Tamu Undangan;
Civitas Akademika Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang Berbahagia.**

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur ke hadirat Tuhan YME selayaknya kita panjatkan, hanya oleh rahmat dan karunia-Nya kita semua dapat menghadiri seminar pada hari ini. Saya patut berbangga bahwa pada saat ini, pada saat yang serba sulit, pada kondisi yang serba terbatas, Civitas Akademika Universitas Mercu Buana dapat berperan serta dalam pengembangan sains dan teknologi. Terbukti pada hari ini kita semua hadir mengikuti **Seminar Nasional Pengembangan Produk Berbasis Sumber Pangan Lokal dengan Tema `Pengembangan Agroindustri Berbasis Sumber Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Kedaulatan Pangan`**

Pangan memiliki arti yang sangat fundamental bagi kehidupan, karena pangan merupakan "*basic human needs*" (kebutuhan dasar manusia). Terbukti setiap kali ada gejolak tentang pangan, dampaknya segera menyentuh aspek kehidupan masyarakat. Diversifikasi pangan merupakan langkah antisipatif guna mengurangi tekanan atas permintaan pangan dan distorsi harga pangan. Diversifikasi mengandalkan bahan pangan lokal untuk menghasilkan pangan bergizi, terjangkau, merupakan pilihan yang arif menuju terwujudnya kedaulatan pangan. Kegiatan seminar ini selain sebagai media tukar informasi antar perguruan tinggi, lembaga penelitian, serta *stakeholder* lainnya, diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan agroindustri berbasis pangan lokal.

Mewakili segenap Civitas Akademika Universitas Mercu Buana Yogyakarta, saya mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta seminar, para tamu undangan serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga seminar ini dapat terselenggara, khususnya pada Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan cabang Yogyakarta dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia di Yogyakarta.

Secara khusus saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Letjen. (Purn) H. Prabowo Subianto (Ketua HKTI), Prof. Dr.Ir. Sri Rahardjo, M.Sc (Pakar Teknologi Pangan), Prof.Dr.Ir. Mochamad Maksam Kabul (Kepala Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan UGM), Ir. Toekidjo, M.P. (Pakar Agroteknologi) serta H.A.R. Iskandar (Praktisi Industri) yang telah mencurahkan pemikiran dan berkenan menjadi pembicara pada seminar ini.

Akhir kata, selamat berseminar, semoga melalui seminar ini dapat dikonstruksi teknologi yang mempan dan bermanfaat bagi para pihak pengembang agroindustri.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Desember 2008

Rektor

Dr. Djoko Wahyono, S.U. Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
SAMBUTAN REKTOR	ii
DAFTAR ISI	iii

MAKALAH UTAMA

1. Pengembangan Agroindustri Berbasis Pangan Lokal Untuk Mendapatkan Kedaulatan Pangan <i>Prof. Dr. Ir. Suhardi</i>	1
2. Potensi Sumber Daya Lokal Dalam Mendukung Pengembangan Agroindustri Di Indonesia <i>Toekidjo</i>	15
3. Mini Integrated Farming (MIF) "Suatu Konsep Pemberdayaan Petani Untuk Indonesia Bangkit <i>A.R. Iskandar</i>	30
4. Keamanan Pangan Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan : Saatnya Indonesia Bangkit Melawan Aflatoksin <i>Sri Rahardjo</i>	32
5. Krisis Global : Momentum Reformasi Kebijakan Ekonomi Bagi Penguatan Kedaulatan Pangan RI <i>Mochammad Maksum</i>	39

MAKALAH PENDUKUNG

No	Judul Makalah	Penulis	Halaman	Bentuk Presentasi
1	Pengelolaan Gulma Terpadu Untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan	Abdul Rizal AZ	52	Oral
2	Pengaruh Macam Media dan Konsentrasi Nutrisi Terhadap Pertumbuhan Hasil Tanaman Kapri (<i>Pisum sativum. L</i>) Secara Hidroponik	Darban Haryanto	64	Oral
3	Pemanfaatan Katak dan Kepiting Sebagai Bangkai Perangkap Untuk Mengendalikan Walang Sangit dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Padi	Dian Astriani	71	Oral
4	Pengaruh Konsentrasi dan Lama Perendaman Dalam Preparasi Pestisida Botani Daun Mimba Terhadap Pengendalian Hama <i>Thrips</i> Pada Cabai Merah	Dian Astriani dan Andaryani	82	Oral

5	Kajian Asam Humat dan Fulfat Andisol pada Tanaman Hutan dan Tanaman Hortikultura di Desa Gondosuli Kec. Tawangmangu Kab. Karanganyar	Eko Amiadji Julianto	92	Oral
6	Keunggulan Kandungan Nutrisi Beberapa Sumberdaya Genetik Padi Merah Lokal DIY	Heni Purwaningsih, Kristamtini	109	Oral
7	Penampilan Cempo Ireng Sebagai Sumberdaya Genetik Lokal Beras Hitam	Kristamtini	117	Oral
8	Respon Tiga Sumberdaya Genetik Padi Merah Lokal DIY terhadap Waktu Pemberian <i>Salvinia molesta</i>	Kristamtini	123	Oral
9	Keragaan Hasil dan Sifat Kuantitatif Jagung Bisma Pada Pemberian Pupuk Organik dan Sistem Olah Tanah	Nurngaini	132	Poster
10	Hasil Tanaman Jagung Manis (<i>Zea mays L</i>) Pada Berbagai Kombinasi Pemupukan N, P, Dan K	Rahayu Widowati	142	Oral
11	Kajian Hubungan Antara Nodulasi Dengan Pertumbuhan dan Kadar Protein Biji Kacang Hijau Pada Uji Komposisi Dosis Pupuk Anorganik dan Pupuk Organik	Sigit Fatah Marzuqie	153	Oral
12	Rintisan Kelembagaan Perbenihan Padi Dalam rangka Mendukung <i>Jogja Seed Center</i> Di Lokasi Primatani Kabupaten Kulon Progo	Sinung Rustijarno	162	Oral
13	Model Kelembagaan Perbenihan Kedelai Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Banaran Kulon Progo	Sinung Rustijarno dan Kurnianita T	173	Oral
14	Alternatif Solusi Pengembangan Tanaman Kedelai Di Lahan Kering	Sri Endah PS dan Zamroni	184	Oral
15	Penggunaan Beberapa Jenis Kompos untuk Budidaya Rumput Hermada Sebagai Pakan Ternak Di Lahan Kering	Supriadi	194	Oral
16	Pengaruh Lama Perendaman H_2SO_4 dan Komposisi Media Tanam Terhadap Perkecambahan dan Pertumbuhan Bibit Asam (<i>Tamarindus indica L.</i>)	Suyanto Zaenal Arifin	205	Oral
17	Strategi Pengembangan Tanaman Pakel (<i>Mangifera Foetida L.</i>) Unggul Di Kabupaten Sleman Provinsi DIY	Suyanto Zaenal Arifin	221	Oral

18	Kerusakan Biji Kacang Hijau Yang Disimpan Pada Beberapa Kadar Air dan Wadah Penyimpanan	Wafit Dinarto dan Dian Astriani	231	Oral
19	Kajian Macam Pembungkus dan Panjang Buah Saat Pembungkusan Terhadap Penekanan Serangan Lalat Buah Pada Pare	Deni Sapto Raharjo dan Dian Astriani .	242	Poster
20	Peluang Pengembangan Kacang Tanah Pada Lahan Berkadar Liat Tinggi Dengan Penambahan Pupuk Organik	Agus Mulyadi Purnawanto	251	Oral
21	Prospek Pengembangan Sorgum (<i>Sorghum Bicolor L.</i>) Sebagai Bahan Pangan Di Indonesia	Basuki	263	Oral
22	Potensi dan Peluang Pengembangan Ubi Kayu Di Kabupaten Gunung Kidul	Budi Setyono	273	Oral
23	Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Kentang Di Dataran Medium Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman	Budi Setyono, Mulyadi dan Sutardi	282	Oral
24	Pertanian Yang Tangguh Untuk Pemantapan Ketahanan Pangan	Ellen Rosyelina Sasmita	293	Oral
25	Analisis Usaha Tani Cabai Merah Keriting Pada Berbagai Waktu Tanam Di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman	Eni Istiyanti dan Nur Rahmawati	304	Oral
26	Prospek Agribisnis Tanaman Krisan Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Hano Hanafi dan Tri Martini	315	Oral
27	Pengelolaan Lingkungan Dengan Keanekaragaman Bahan Pangan Lokal	Heti Herastuti dan Tuti Setyaningrum	331	Oral
28	Diversifikasi Pangan Menuju Desa Mandiri Pangan	Lagiman	340	Oral
29	Potensi Ubi Jalar Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan	Rosanna Christiningsih	349	Oral
30	Penumbuhan Home Industri Di Perdesaan Melalui Kegiatan Prima Tani Di Semin Kabupaten Gunung Kidul	Subagiyo, Mulyadi dan Heni Purwaningsih	357	Oral
31	Home-Scale Production Of Fructose From Cassava Dry Starch	Sumarna	366	Oral
32	Perilaku Konsumen Bakpia Telo Produk Sentra Pengembangan Agribisnis Terpadu (SPAT) Di Patuk Yogyakarta	Susanawati, SP, MP	376	Oral

33	Strategi Pengembangan Usaha Tani Bawang Merah Tiron Di Kabupaten Bantul Berbasis Analisis SWOT	Sutrisno dan Aryani Dwi Restuti	386	Oral
34	Analisis Pemasaran Bawang Merah Varietas Tiron Di Kabupaten Bantul	Sutrisno dan Enggar Permanasari	395	Oral
35	Kajian Agroindustri Gula Kelapa : <i>Perspektif Gender</i>	Watemin dan Pujiati Utami	407	Oral
36	Prospek Pengembangan Home Industri Pega (Tape Gaplek) Di Semin Gunungkidul	Subagiyo dan Murwati	420	Oral
37	Feasibility Study Of Shallot Farming System In Bantul District, Yogyakarta	Aris Slamet Widodo	427	Oral
38	Pengaruh Inokulasi Jamur Mikoriza Arbuskular Terhadap Intensitas Penyakit Moler Bawang Merah	Vita Taufika Rosyida, Bambang Hadisutrisno dan Jaka Widada	438	Oral

USAHATANI CABAI MERAH KERITING PADA BERBAGAI WAKTU TANAM DI KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN

Eni Istiyanti dan Nur Rahmawati
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl.Lingkar Barat Tamantirto Kasihan Bantul
Email : Istiyanti@umy.ac.id

ABSTRAK

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dapat memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani. Akan tetapi ada kendala yang masih menghantui petani yaitu masalah fluktuatifnya harga cabai di pasar akibat sistem pemasaran yang ada. Selain itu sifat musiman cabai menyebabkan *supply* di pasar tidak menentu sehingga akan mempengaruhi tingkat harga cabai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan, keuntungan serta kelayakan usahatani cabai merah keriting pada berbagai waktu tanam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penentuan daerah penelitian secara purposif sedangkan sampel petani dipilih menggunakan metode acak bertahap (*Multistage random sampling*). Teknik analisis yang digunakan yaitu *Analysis of Variance* (Anova). Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat waktu tanam cabai merah keriting di Kecamatan Pakem yaitu bulan September, Juni, April dan bulan November. Pendapatan dan keuntungan usahatani cabai merah keriting terbesar diperoleh petani yang menanam cabai merah keriting pada bulan Juni. Usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem pada semua waktu tanam berdasarkan analisis R/C, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan, layak untuk diusahakan

Kata Kunci: Usahatani, Waktu tanam, Kelayakan, R/C, Produktivitas

Pendahuluan

Keberadaan hortikultura di Indonesia memberikan harapan cerah di sektor pertanian. Perkembangan hortikultura dapat memberikan nilai tambah yang sangat berharga bagi kemajuan pertanian. Pengembangan hortikultura mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, membuka kesempatan kerja, meningkatkan ekspor dan melestarikan sumber daya alam.

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran hortikultura yang dapat memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani. Cabai mempunyai prospek yang cukup baik untuk pasar lokal maupun pasar Internasional. Cabai termasuk enam besar komoditas sayuran segar yang diekspor Indonesia bersama-sama dengan bawang merah, tomat, kentang, kubis dan blumkol. Peluang ekspor cabai tidak hanya dalam bentuk segar, tetapi juga dalam bentuk olahan lebih lanjut berupa cabai kering dan bubuk (tepung) sehingga memungkinkan untuk melakukan penganekargaman (diversifikasi) produksi cabai (Rukmana 1994).

Perkembangan produksi cabai saat ini cukup baik, akan tetapi kendala yang masih menghantui petani cabai yaitu masalah fluktuatifnya harga cabai di pasar. Permasalahan fluktuatifnya harga dalam pemasaran cabai disebabkan oleh belum adanya standar harga. Selain itu sifat musiman cabai menyebabkan supply cabai di pasar tidak menentu. Keadaan tersebut akan merugikan petani atau paling tidak telah mengurangi keuntungan petani, karena dengan tidak adanya standar harga dan kontinuitas produksi maka pedagang akan leluasa untuk mempermainkan harga (Santika 2002). Berbagai upaya telah dilakukan oleh petani untuk mengatasi fluktuatifnya harga cabai, diantaranya dengan pengaturan waktu tanam. Adanya pengaturan waktu tanam diharapkan terdapat kontinuitas produksi cabai sepanjang tahun sehingga petani dapat memperoleh harga serta pendapatan yang tinggi. Pengaturan waktu tanam juga dilakukan oleh petani bunga krisan di kecamatan Ambarawa. Terdapat empat periode waktu tanam bunga potong krisan yaitu pada bulan Agustus-Februari, bulan September-Maret, bulan November-Mei dan bulan Oktober-April. Usahatani bunga potong krisan pada semua waktu tanam layak untuk diusahakan dilihat dari nilai R/C, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal (Wijayati 2006).

Kecamatan Pakem merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 600 mdpl, sehingga sangat potensial untuk pengembangan budidaya cabai, karena tanaman cabai dapat tumbuh pada ketinggian 0-1800 mdpl (Setiadi 1999). Petani

menanam cabai merah keriting baik pada musim kemarau maupun musim hujan. Penanaman cabai merah keriting pada musim kemarau menghasilkan produksi yang tinggi karena keadaan alamnya cocok untuk pertumbuhan cabai, akan tetapi harga jualnya rendah karena sebagian besar petani menanam cabai merah keriting pada musim ini. Sebaliknya pada musim hujan produksi rendah karena cabai merah keriting tidak cocok dengan curah hujan yang tinggi disamping banyak hama dan penyakit, akan tetapi harga biasanya tinggi karena pasokan di pasar sedikit. Biaya yang dikeluarkan petani cabai merah keriting juga akan berbeda jika waktu tanamnya berbeda. Pada usahatani cabai merah di musim hujan biasanya membutuhkan biaya yang relatif lebih besar dibandingkan dengan musim kemarau. Apakah perbedaan waktu tanam akan berpengaruh terhadap pendapatan maupun keuntungan? Apakah usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem layak untuk dikembangkan? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan waktu tanam cabai merah keriting yang dipilih petani serta alasan petani memilih waktu tanam tersebut, menganalisis pendapatan, keuntungan serta kelayakan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang (aktual), mula-mula data dikumpulkan lalu disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Teknik pelaksanaan penelitian menggunakan metode survey, yaitu suatu metode yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data (Nazir, 1999)

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dengan pertimbangan produksi cabai merah keriting di kecamatan ini lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di kabupaten Sleman. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode acak bertahap (*Multistage Random Sampling*).

Dari lima desa yang ada di kecamatan Pakem, dipilih desa Pakembinangun dan Hargobinangun karena kedua desa tersebut mempunyai kelompok tani cabai merah yang lebih aktif dibandingkan desa lain. Dari kedua desa tersebut, dipilih kelompok tani yang mempunyai anggota kelompok tani terbanyak yaitu kelompok tani Subur-Sambirejo dan kelompok tani Kridosembodo-Wonorejo. Semua anggota kelompok tani yaitu sebanyak 70 orang dijadikan sebagai responden penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskripsi, sedangkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan serta keuntungan pada berbagai waktu tanam dianalisis menggunakan *Analisis of Varians* (Anova) yang dilanjutkan dengan uji LSD

Hasil dan Pembahasan

Usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem umumnya diusahakan petani secara turun-temurun dan biasanya waktu penanaman berdasarkan atas kebiasaan petani. Terdapat empat waktu tanam cabai merah keriting yang dipilih petani yaitu bulan September, Juni, April dan November. Sekitar 40% petani memilih waktu tanam pada bulan September dengan alasan terpenuhinya kebutuhan air karena ada pembagian blok air, sedangkan 35% petani memilih waktu tanam pada bulan Juni dengan alasan panen akan bertepatan dengan hari raya sehingga harganya cukup tinggi (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi petani berdasarkan alasan memilih waktu tanam usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem tahun 2006

Uraian	Waktu Tanam							
	September		Juni		April		November	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1. Jumlah Petani	26		24		13		7	
2. Alasan tanam								
- Pembagian blok pengairan	20	76.92	-	-	-	-	-	-
- Harga tinggi	5	19.23	5	20.8	3	23.08	4	57.14
- Panen saat bulan besar	1	3.85	-	-	-	-	3	42.86
- Saat curah hujan sedikit	-	-	4	16.7	3	23.08	-	-
- Panen jelang hari raya	-	-	15	62.5	-	-	-	-
- Kebiasaan tanam	-	-	-	-	7	53.84	-	-
Jumlah	26	100	24	100	13	100	7	100

Biaya usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Petani yang menanam cabai merah keriting pada bulan September dan bulan Juni lebih dari 50% biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatannya merupakan biaya implisit sedangkan petani yang menanam cabai merah keriting pada waktu tanam bulan April dan bulan November lebih dari 50% biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatannya merupakan biaya eksplisit (Tabel 2).

Kontribusi terbesar pada biaya implisit yaitu pada biaya sewa lahan milik sendiri karena jumlah petani pemilik penggarap pada kedua waktu tanam tersebut lebih banyak dibandingkan petani penyewa dan petani penyakap. Biaya implisit yang terendah yaitu pada bunga modal sendiri. Modal petani yang digunakan untuk usahatani cabai merah keriting antara Rp 500.000-Rp.3.000.000,dengan rata-rata modal petani pada bulan September sebesar Rp 1.618.400, bulan Juni sebesar Rp 1.445.400, bulan April sebesar 1.515.000, dan bulan November sebesar Rp 1.157.150. Besarnya bunga modal sendiri disetarakan dengan bunga pinjaman dari kelompok tani yaitu sebesar 12% per tahun atau 6% per musim tanam.

Tabel 2. Total biaya sarana produksi usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem per 0, 25 ha tahun 2006

Uraian	Waktu Tanam							
	September		Juni		April		November	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1.Biaya eksplisit								
a.biaya sarana produksi	624158	24.15	584554	24.26	609563	28.03	495783	23.72
b.biaya TKLK	53532	2.07	30300	1.26	28742	1.32	105364	5.04
c.biaya penyusutan	223798	8.66	229763	9.53	208735	9.60	205319	9.82
d.pajak	19942	0.77	19854	0.82	10731	0.49	9571	0.46
e.sewa lahan	164000	6.35	67188	2.79	285385	13.12	273429	13.08
f.bunga pinjaman	23088	0.89	10105	0.42	32047	1.47	33030	1.58
g. biaya tali rafia	2712	0.11	2531	0.10	2538	0.12	2857	0.14
Biaya eksplisit	1111230	43.00	944295	39.18	1177741	54.16	1125353	53.84
2. Biaya Implisit								
a. biaya TKDK	487844	18.88	445234	18.48	466546	21.46	476486	22.79
b.sewa lahan milik sendiri	887812	34.36	933379	38.74	439308	20.20	419071	20.05
c.bunga modal sendiri	97104	3.76	86723	3.60	90898	4.18	69429	3.32
Biaya implisit	1472760	57.00	1465336	60.82	996752	45.84	964986	46.16
Total biaya	2583990	100.00	2409631	100.00	2174493	100.00	2090339	100.00

Penggunaan sarana produksi dalam kegiatan usahatani cabai merah keriting pada semua periode waktu tanam seperti benih, pestisida dan pupuk bervariasi antara petani yang satu dengan petani yang lain sesuai dengan lahan yang dimiliki petani. Meskipun demikian biaya penggunaan sarana produksi pada semua waktu tanam mempunyai persentase yang lebih besar dari 40% terhadap total biaya eksplisit. Banyaknya sarana produksi yang digunakan dipengaruhi oleh faktor ketersediaan modal dan tingkat kesuburan lahan yang dimiliki petani. Biaya sarana produksi terbesar dikeluarkan oleh petani yang menanam cabai merah keriting pada bulan September karena petani menggunakan sarana produksi yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan waktu tanam yang lain. Penanaman cabai pada bulan September bertepatan dengan musim hujan dan tanaman cabai membutuhkan perlakuan yang khusus karena banyak hama dan penyakit yang menyerang.

Usahatani cabai merah keriting pada semua waktu tanam banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena petani memiliki ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga yang cukup untuk mengelola kegiatan usahatani tersebut. Tenaga kerja dalam keluarga dilibatkan dalam setiap kegiatan usahatani, sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga banyak digunakan ketika melakukan kegiatan pengolahan tanah, penanaman dan saat panen. Petani yang menanam cabai pada bulan November menggunakan tenaga kerja luar keluarga lebih banyak mulai dari kegiatan pengolahan tanah sampai kegiatan pasca panen yaitu sebesar 7,02 hksp. Hal ini disebabkan karena anggota keluarga petani yang produktif jumlahnya relatif sedikit sehingga petani perlu melibatkan tenaga kerja dari luar keluarga untuk membantu dalam mengelola kegiatannya.

Produksi cabai merah keriting yang ditanam pada bulan September lebih banyak dibandingkan produksi pada waktu tanam yang lain (Tabel 3). Hal ini disebabkan karena petani menggunakan jarak tanam yang lebih rapat sehingga jumlah tanaman lebih banyak. Meskipun demikian produksi cabai merah keriting yang ditanam dengan jarak tanam lebih rapat kualitas buahnya kurang bagus. Pada waktu

tanam bulan November, terjadi penurunan produksi karena bertepatan dengan awal musim penghujan yang akhirnya menyebabkan jumlah petik berkurang.

Harga jual cabai dari masing-masing petani berbeda-beda, hal ini disebabkan karena ada petani yang ikut bermitra dengan kelompok tani tetapi juga ada petani yang tidak ikut bermitra dengan kelompok tani. Jumlah petani yang ikut bermitra yaitu sebanyak 50 petani dan petani yang tidak ikut bermitra sebanyak 20 petani. Harga jual petani bermitra lebih rendah dari harga jual petani yang tidak ikut bermitra. Petani yang ikut bermitra harga jualnya ditentukan dari kelompok tani sedangkan petani yang tidak ikut bermitra harganya ditentukan berdasarkan tawar menawar dengan pedagang di pasar. Petani yang ikut bermitra kisaran harganya antara Rp 9000 - Rp 16.500,- sedangkan untuk petani yang tidak ikut bermitra harga berkisar Rp 9.500 - Rp17.500,-

Tabel 3. Pendapatan dan keuntungan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem per 0,25 ha

Uraian	Waktu Tanam			
	September	Juni	April	November
Produksi (kg)	925.58	888.70	834.77	784.51
Harga tertimbang (Rp)	11734	12.562	11530	11915
Penerimaan (Rp)	10783984	10837913	9636929	9381429
Total biaya eksplisit (Rp)	1111230	944295	1177741	1125353
Total biaya implisit (Rp)	1472760	1465336	996752	964986
Pendapatan (Rp)	9627754	9893618	8459188	8256076
Keuntungan (Rp)	8154994	8428282	7462436	7291090

Total penerimaan petani cabai merah keriting pada waktu tanam bulan Juni lebih tinggi dibandingkan waktu tanam yang lain. Petani yang menanam cabai merah keriting pada bulan Juni akan melakukan panennya pada bulan Oktober yang bertepatan dengan permintaan cabai merah keriting yang tinggi karena memasuki bulan puasa dan menjelang hari raya, sedangkan pasokan yang tersedia di pasar jumlahnya terbatas sehingga harga di pasarpun tinggi.

Pendapatan usahatani cabai merah keriting merupakan selisih antara penerimaan petani dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahatani. Sedangkan keuntungan usahatani merupakan selisih antara total pendapatan dengan total biaya implisit (Hernanto 1993). Pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani pada waktu tanam bulan Juni lebih besar dibanding waktu tanam yang lain (Tabel 3). Meskipun demikian berdasarkan hasil pengujian ANOVA, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh antar petani pada empat periode waktu tanam tidak ada perbedaan yang signifikan.

Analisis R-C *Ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani (biaya eksplisit dan biaya implisit). Nilai R-C *Ratio* pada semua periode waktu tanam berada pada nilai lebih besar dari satu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada semua periode waktu tanam usahatani cabai merah keriting layak untuk diusahakan (Tabel 4). Nilai R-C *Ratio* yang paling besar terdapat pada waktu tanam bulan November yaitu sebesar 4,50 yang mempunyai arti bahwa setiap Rp 100,- biaya yang dikeluarkan akan didapatkan penerimaan sebesar Rp 450,- Nilai R/C pada usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai R/C yang diperoleh pada penelitian tentang analisis usahatani cabai merah di lahan pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 3,09 (Widyaningrum 2006). Dengan melihat kenyataan tersebut berarti Kecamatan Pakem mempunyai potensi untuk pengembangan cabai merah keriting

Tabel 4. R-C *Ratio* usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem tahun 2006

Uraian	Waktu Tanam			
	September	Juni	April	November
Penerimaan (Rp)	107383984	10837913	9636929	9381429
Total biaya eksplisit (Rp)	1111230	944295	1177741	1125353
Total biaya implisit (Rp)	1472760	1465336	996752	964986
R-C <i>Ratio</i>	4.17	4.50	4.43	4.49

Kelayakan usahatani dapat juga diukur dengan nilai produktivitas, yang meliputi produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan.

Pada usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem pada semua waktu tanam, nilai produktivitas modal lebih besar dari bunga tabungan di bank, nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah tenaga kerja yang berlaku di daerah penelitian dan produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan (Tabel 5). Hal ini dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem layak untuk diusahakan.

Tabel 5. Produktivitas modal, tenaga kerja dan lahan usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem tahun 2006

Uraian	Waktu Tanam			
	September	Juni	April	November
Pendapatan (Rp)	9627754	9893618	8459186	8256076
Sewa lahan sendiri (Rp)	887812	933379	439308	419071
Biaya TKDK (Rp)	487844	445234	466546	476486
Bunga modal sendiri	97104	86723	90898	69429
Biaya Eksplisit (Rp)	1111230	944295	1177741	1125353
Total TKDK (hksp)	32.52	29.68	31.11	31.77
Luas Lahan (m ²)	2500	2500	2500	2500
Produktivitas Modal	7.42	9.02	6.41	6.54
Prod tenaga kerja (Rp/hksp)	265769	298973	254869	244494
Produktivitas lahan (Rp/m ²)	3617	3745	3161	3084

Produktivitas modal merupakan kemampuan modal untuk menghasilkan pendapatan. Apabila nilai produktivitas modal lebih besar dari bunga tabungan di bank yang berada di sekitar daerah penelitian maka usahatani cabai merah keriting layak untuk dikembangkan. Nilai produktivitas modal pada waktu tanam bulan Juni lebih besar dibandingkan waktu tanam yang lain yaitu sebesar 9.02 yang berarti kemampuan modal untuk menghasilkan pendapatan dari usahatani cabai merah keriting sebesar 902 %.

Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan. Apabila nilai produktivitas tenaga kerja dalam keluarga lebih besar dibandingkan dengan Upah Minimum Propinsi D.I Yogyakarta sebesar Rp 469000 per bulan atau Rp15633 per hko maka usahatani cabai merah keriting layak untuk diusahakan. Produktivitas tenaga kerja usahatani cabai merah keriting waktu tanam bulan Juni lebih besar dibandingkan waktu tanam yang lain. Nilai produktivitas tenaga kerja pada waktu tanam bulan Juni sebesar Rp 298.973/hksp

yang artinya bahwa setiap satu hari kerja setara pria akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 297.683,-

Produktivitas lahan digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani yaitu dengan membandingkan antara nilai produktivitas lahan dan nilai sewa lahan yang berlaku di daerah penelitian. Produktivitas lahan usahatani cabai merah keriting waktu tanam Juni lebih tinggi dibandingkan produktivitas lahan bulan September, bulan April dan bulan November. Nilai produktivitas lahan waktu tanam bulan Juni sebesar Rp 3745/m² yang dapat diartikan bahwa lahan lahan tersebut mampu menghasilkan uang sebesar Rp 3745 m² dalam jangka waktu satu musim tanam.

Kesimpulan

1. Terdapat empat waktu tanam cabai merah keriting di Kecamatan Pakem yaitu pada bulan September sebanyak 26 petani, bulan Juni 24 petani, bulan April 13 petani dan bulan November sebanyak 7 petani.
2. Pendapatan dan keuntungan usahatani cabai merah keriting pada waktu tanam bulan Juni lebih tinggi dibandingkan waktu tanam bulan September, bulan April dan bulan November.
3. Usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Pakem pada semua periode waktu tanam berdasarkan analisis R/C, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nazir, M. 1999. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rukmana, R. 1994. *Budidaya Cabai Hibrida Sistem Mulsa Plastik*. Kanisius, Yogyakarta.

Santika, A. 2002. *Agribisnis Cabai*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Setiadi. 1999. *Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Wijayati, F.A.2006. *Implikasi Keputusan Waktu Tanam Terhadap Kelayakan usahatani Bunga Krisan (Studi Kasus di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Jawa Tengah)*. Skripsi. Fakultas Pertanian UMY, Yogyakarta.

Widyaningrum, V. 2006. *Analisis Usahatani Cabai Merah Lahan pantai di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta